

**PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, ENVIRONMENTAL
COST, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP
FINANCIAL PERFORMANCE PADA PERUSAHAAN TAMBANG YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017 – 2021**

Januar Eky Pambudi

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email : januar.ekypambudi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Environmnetal Performance*, *Environmental Cost*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Financial Performnace*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Dalam pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan penelitian kasual dan teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling Method*. Sehingga, dalam penelitian ini diperoleh 15 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel.

Hasil penelitian menunjukkan *t-Statistic Environmnetal Performance* $8.560561 > t\text{-Tabel } 1.66660$ dan nilai Prob $0.0000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Environmnetal Performance* berpengaruh terhadap *Financial Performnace*. Kemudian, *t-Statistic Environmnetal Cost* $141.3034 > t\text{-Tabel } 1.66660$ dan nilai Prob $0.0000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Environmnetal Cost* berpengaruh terhadap *Financial Performnace*. Dalam *t-Statistic Corporate Social Responsibility* $-1.311559 < t\text{-Tabel } 1.66660$ dan nilai Prob $0.1939 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Financial Performnace*.

Kata kunci : *Environmnetal Performance*, *Environmental Cost*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Financial Performnace*

Abstract

This study aims to determine the effect of Environmnetal Performance, Environmental Cost, and Corporate Social Responsibility on Financial Performance. The population in this study is mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. In hypothesis testing, this study used casual research and the sampling technique of this study used the Purposive Sampling Method. Thus, in this study, 15 companies were obtained which were samples in this study. The data analysis technique used is panel data regression.

The results showed that the t-Statistic of Environmental Performance was $8.560561 > t\text{-Table of } 1.66660$ and the value of Prob was $0.0000 < 0.05$, so it can be concluded that the Environmental Performance variable has an effect on Financial Performance. Then, t-Statistic Environmental Cost $141.3034 > t\text{-Table } 1.66660$ and the value of Prob $0.0000 < 0.05$, it can be concluded that the Environmental Cost variable has an effect on Financial Performance. In the t-Statistic of Corporate Social Responsibility $-1.311559 < t\text{-Table } 1.66660$ and the value of Prob $0.1939 > 0.05$, it can be concluded that the Corporate Social Responsibility variable has no effect on Financial Performance.

Keywords : *Environmnetal Performance*, *Environmental Cost*, *Corporate Social Responsibility*, and *Financial Performance*

PENDAHULUAN

Semakin cepat ekonomi global berkembang dan ketatnya persaingan antar perusahaan, semakin besar pula tuntutan yang dibebankan kepada perusahaan. Oleh karena itu pelaku usaha harus mampu mengelola sumber daya yang dimiliki agar lebih *efektif* dan *efisien*. Hal ini untuk mendukung tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan dan memaksimalkan laba perusahaan. Menurut (Sueb & Keraf, 2012) dalam Mauliddina (2018) tingkat keuntungan yang terus meningkat mencapai tingkat maksimum merupakan indikator yang baik dari kinerja keuangan sebuah perusahaan, kinerja keuangan diposisikan sebagai penentu keberlanjutan perusahaan.

Namun, prinsip memaksimalkan laba perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal terkadang mengesampingkan manajemen lingkungan, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, atau bahkan konservasi lingkungan suatu perusahaan. Hal ini disebabkan oleh perilaku *eksploitatif* dalam pemanfaatan sumber daya alam dan kurang bertanggung jawab terhadap lingkungan (fisik dan sosial) yang terkadang menyebabkan kurang terjalinnya hubungan sosial dengan masyarakat (Mardikanto, 2014 dalam Mauliddina, 2018).

Masalah lingkungan di Indonesia merupakan masalah yang penting dan harus ditindaklanjuti, mengingat dampak buruk yang ditimbulkan oleh pengelolaan lingkungan yang tidak baik semakin nyata. Dalam hal ini perusahaan tambang memiliki kontribusi yang cukup besar dalam masalah-masalah seperti polusi dari proses produksi, limbah bekas produksi yang tidak ditangani dengan baik, pencemaran udara dari suar-suara mesin produksi, penurunan kesuburan tanah, dan lain sebagainya.

Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang telah dilaksanakan sejak tahun 2002 dibidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup. Menurut Danamik dan Yadnyana (2017) menyatakan kinerja lingkungan merupakan hubungan perusahaan dengan lingkungan mengenai dampak lingkungan dari sumber daya yang digunakan, efek lingkungan dari proses organisasi, implikasi lingkungan atas produk dan jasa, pemulihan pemrosesan produk serta mematuhi peraturan lingkungan kerja. Kinerja lingkungan diukur dengan menggunakan indikator peringkat PROPER. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iwan Setiadi (2021), Yuniep Mujati Suaidah, Citra Ayuprilia Kartini Putri (2020), Mas Findi Mulya Saputra (2020) dan Inova Fitri Siregar, Rinayanti Rayad, Zaharman

(2019) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan di bidang lingkungan, maka perusahaan akan melakukan beberapa aktifitas yang berkaitan dengan lingkungan. Aktifitas tersebut akan berdampak pada pengeluaran dana perusahaan dalam bentuk biaya lingkungan. Biaya lingkungan yang muncul pada perusahaan dalam kegiatan usahanya, merupakan konsekuensi dari upaya perusahaan dalam memelihara lingkungan (Bangun dan Sunarmi, 2012 dalam Setiadi, 2021). Menurut Susenohaji (2003) dalam Inova, Rasyad, Zaharman (2019) biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akibat adanya sistem pengelolaan lingkungan yang buruk dari proses produksi perusahaan. Biaya lingkungan diantaranya biaya yang berhubungan dengan pengurangan proses produksi yang berdampak pada lingkungan (internal) dan biaya yang berkaitan dengan perbaikan kerusakan akibat limbah yang ditimbulkan (eksternal).

Alokasi biaya lingkungan diperusahaan secara jangka pendek memang terlihat seperti beban dan mengurangi laba perusahaan, namun dari segi jangka panjang dapat menjadi penghemat energi, kerusakan lingkungan termonitor dan terkendali, perbaikan lingkungan yang berkesinambungan, produktivitas perusahaan meningkat, citra perusahaan ramah lingkungan dan akhirnya dapat meningkatkan Laba Perusahaan (Dewi, 2014 dalam Mauliddina, 2018). Menurut penelitian Firman Rizki Subakhtiar, Dwiyani Sudaryanti, Siti Aminah Anwar (2022) menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan karena biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan mampu meningkatkan reputasi perusahaan yang berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif.

Menurut Yuniep dan Citra (2020) Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan wujud pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dalam mengatasi lingkungan melalui pendekatan keseluruhan atas Operational, Produk, dan Fasilitas perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yohannes Made Supandi (2018), Riswan Lutfi, Iqbal Firdausi (2017), Muhammad Pondrinal (2019) yang menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Karena dalam program CSR yang diungkapkan perusahaan dapat menciptakan sebuah hubungan timbal balik dengan masyarakat yang memang tidak bisa dirasakan langsung oleh perusahaan. Komitmen CSR merupakan sebuah *investasi sosial* jangka panjang dimana pendanaan atau biaya yang

dilakukan pada program CSR di masa lalu akan memberikan hasil pada kinerja keuangan perusahaan yang membaik pada masa sekarang atau masa mendatang.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Menurut Harjito dan Martono (2012 : 4) manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain, manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh aset, mendanai aset dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan.

Legitimasi

Teori *legitimasi* adalah organisasi bukan hanya harus terlihat memperhatikan hak-hak investor namun secara umum juga harus memperhatikan hak-hak publik (Deegan dan Rankin, 1996 dalam Mauliddina, 2018). Dalam usaha memperoleh *legitimasi*, perusahaan melakukan kegiatan sosial dan lingkungan yang memiliki *implikasi* akuntansi pada pelapor dan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan melalui pelaporan sosial dan lingkungan yang dipublikasikan (Bahri dan Cahyani, 2016 dalam Mauliddina, 2018). Teori *legitimasi* menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktivitas perusahaan diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang “sah” (Deegan, 2004 dalam Mauliddina, 2018). *Legitimasi* organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat (Bahri dan Cahyani, 2016 dalam Mauliddina, 2018).

Stakeholder

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan telah mulai dikenal sejak awal 1970-an, yang secara umum dikenal dengan teori *stakeholder (stakeholder theory)*, artinya sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk kontribusi dalam pembangunan berkelanjutan (Bahri dan Cahyani, 2019 dalam Mauliddina, 2018). Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah *entitas*

yang hanya beroprasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga harus memperhatikan kepentingan *stakeholder* (Ghozali, 2007 Mauliddina, 2018). Hal ini dikarenakan kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan yang diberikan oleh para *stakeholdernya*. Timbulnya *stakeholder teory* disebabkan suatu keadaan (hukum) yang memprioritaskan kepentingan pemegang saham dan sebaliknya, menomorduakan kepentingan pemasok, pelanggan, karyawan, dan masyarakat sekitarnya. *Stakeholder teory* sangat mendasari dalam praktek *corporate social responsibility* (CSR), hal ini dikarenakan informasi dalam CSR berisi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bertujuan untuk memperlihatkan kepada masyarakat aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan dan pengaruhnya terhadap masyarakat (Bahri dan Cahyani, 2019 dalam Mauliddina, 2018).

Financial Performance

Fahmi (2020 : 2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Acepted Accounting Principle*), dan lainnya. Dwiermayanti (2009) dalam Muzaki (2020 : 16) kinerja keuangan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

$$ROE = \frac{aa\ eeah\ aa}{oa\ qy}$$

Sumber : Kasmir (2019 : 206)

Environmental Performance

Menurut Suaidah, dan Putri (2020) kinerja lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Kinerja lingkungan merupakan salah satu langkah penting perusahaan dalam meraih kesuksesan bisnis. Kinerja lingkungan didalamnya termasuk bahan baku, energi, air keragaman hayati, emisi sungai sampah, pemasok dan jasa, pelaksanaan dan angkutan. Menurut Meiyana (2018) dalam Suaidah dan

Putri (2020) kinerja lingkungan akan menggambarkan bagaimana kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Jika lingkungan dan sumber daya disekitar perusahaan sudah terjaga dengan baik, maka bisa dipastikan bahwa kinerja lingkungan perusahaan akan baik pula. Bila kinerja lingkungan baik maka kinerja keuangan perusahaan juga akan baik. Kinerja lingkungan perusahaan harus dijaga dengan baik, hal ini untuk menghindari tuntutan dari masyarakat dan *stakeholder*, sehingga keberlangsungan perusahaan akan tetap berlanjut.

Kinerja lingkungan diukur melalui prestasi perusahaan dalam mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). PROPER adalah evaluasi ketaatan dan kinerja melebihi ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan di bidang pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup serta pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (Peraturan Menteri LH No. 3 Tahun 2014).

Environmental Cost

Biaya lingkungan mencakup dari keseluruhan biaya - biaya paling nyata (seperti limbah buatan), untuk mengukur ketidak pastian, biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan produk, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang baik (Rohelmy *et al*, 2015 dalam Mauliddina, 2018). Biaya lingkungan diantaranya biaya yang berhubungan dengan pengurangan proses produksi yang berdampak pada lingkungan (*internal*) dan biaya yang berkaitan dengan perbaikan kerusakan akibat limbah yang ditimbulkan (*eksternal*). Maka, biaya lingkungan berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan, dan pencegahan *degradasi* lingkungan.

Dengan definisi ini, Rohelmy (2015) dalam Mauliddina (2018) mengungkapkan biaya lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori : biaya pencegahan (*prevention cost*), biaya deteksi (*detection cost*), biaya kegagalan internal (*internal failure cost*), dan biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*).

Menurut Whino (2014) dalam Mauliddina (2018) rumus biaya lingkungan adalah :

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{O}{aa\ eh\ eeah\ aa}$$

Corporate Social Responsibility (CSR)

The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) mengartikan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai suatu komitmen berkelanjutan dari dunia bisnis untuk berperilaku etis dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi, dengan meningkatkan kualitas kehidupan karyawan dan keluarganya, juga peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat (Simaremare dan Gaol, 2018 dalam Gayatri, 2020). Menurut UU RI Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 1 ayat 3, tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perusahaan untuk ikut aktif dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik itu bagi perusahaan yang bersangkutan, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya (<https://peraturan.bpk.go.id>).

Pengungkapan CSR dapat diukur dengan menggunakan indeks GRI (*Global Reporting Initiative*) generasi ke empat (G4) yang berjumlah 91 indikator kinerja dalam 3 kategori (ekonomi, lingkungan, sosial). Semakin besar indeks pengungkapan CSR pada suatu perusahaan, maka semakin tinggi pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Perhitungan Indeks CSR dapat dihitung berdasarkan deskripsi pengungkapan CSR pada laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan pada masing-masing perusahaan yang terdaftar, dengan memberikan nilai ada berapa indikator yang diungkapkan dari 91 indikator pengungkapan CSR.

Pengukuran untuk menghitung pengungkapan CSR dilakukan dengan menggunakan *dummy variable*, dimana setiap item pada GRI standards akan diberi nilai 1 jika diungkapkan dalam laporan keberlanjutan atau laporan tahunan, dan diberi nilai 0 jika tidak diungkapkan. Setelah itu, pengungkapan yang dilakukan atau keseluruhan skor yang didapatkan oleh suatu perusahaan akan dijumlahkan. Rumus perhitungan CSR adalah sebagai berikut :

$$CSRI_a = \frac{\sum a}{a}$$

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang menggunakan dua atau lebih variabel guna untuk memenuhi hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain. Menurut Sugiyono (2018 : 55), penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kasual merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengikuti program PROPER selama periode 2017 – 2021.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang berasal dari website Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021. Menurut Basuki & Prawoto (2016, hlm. 276–277) mengatakan bahwa dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan diantaranya yaitu *Common Effects Model*, *Fixed Effects Model*, *Random Effect Model*. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian. Pengujian yang pertama yaitu Uji Chow untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel, . Hipotesis yang digunakan yaitu:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Uji Chow dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel, dengan ketentuan: Jika F hitung > F tabel maka H_0 ditolak yang berarti memilih model *fixed effect*. Kemudian dilakukan Uji Hausman untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang digunakan yaitu:

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Ketentuan:

Jika Nilai Probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti memilih model *fixed effect*. Dilanjutkan dengan Uji *Lagrange Multiplier* yaitu uji yang dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat diantara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model* untuk

mengestisimasi data panel. Hipotesis yang digunakan yaitu:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Random Effect Model}$

Serta dilakukan analisis koefisien determinasi untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X) dalam suatu model. Uji Signifikansi Hipotesis terdiri dari uji F dan uji t. Uji F menjelaskan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan kedalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, atau dengan kata lain model *fit* atau tidak. Apabila Uji F tidak berpengaruh maka penelitian tidak layak dilanjutkan (Basuki dan Prawoto, 2016 : 87). Hasil uji t menjelaskan signifikansi pengaruh satu variabel bebas secara parsial (individual) terhadap variabel terikat (Basuki dan Prawoto, 2016 : 88).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Hasil Uji Chow

Tabel 4.15 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.175439	(14,57)	0.0010
Cross-section Chi-square	43.243150	14	0.0001

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 0.9, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan diatas nilai Probabilitas (*Prob.*) *Cross-section F* (0.0010) dan *Cross-section chi-square* (0.0001) $< \alpha$ (0,05), Maka dapat disimpulkan bahwa ***Fixed Effect Model*** (FEM) lebih layak digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM).

Hasil Uji Hausman

Tabel 4.16 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.376885	3	0.1462

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 0.9, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan diatas nilai Probabilitas (*Prob.*) *Cross-section random* $(0.1462) > \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa **Random Effect Model (REM)** lebih layak digunakan dibandingkan *Fixed Effect Model* (REM).

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4.17 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided			
(all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	8.077380 (0.0045)	0.475617 (0.4904)	8.552996 (0.0034)
Honda	2.842073 (0.0022)	-0.689650 --	1.521993 (0.0640)
King-Wu	2.842073 (0.0022)	-0.689650 --	0.731552 (0.2322)
Standardized Honda	3.554706 (0.0002)	-0.412150 --	-1.445860 --
Standardized King-Wu	3.554706 (0.0002)	-0.412150 --	-1.920393 --
Gourierioux, et al.*	--	--	8.077380 (< 0.01)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 0.9, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan diatas nilai Probabilitas Cross-section Breush-pagan $(0.0045) < \alpha (0.05)$, maka dapat disimpulkan bahwa **Random Effect Model (REM)** lebih layak digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM).

Kesimpulan Model Regresi Data Panel

Metode	Pengujian	Hasil
Uji <i>Chow</i>	CEM vs FEM	FEM
Uji <i>Hausman</i>	REM vs FEM	REM
Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	CEM vs REM	REM

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil ketiga pengujian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Model Regresi Data Panel yang akan digunakan dalam Uji Hipotesis dan persamaan Regresi Data Panel adalah model ***Random Effect Model (REM)***.

Dengan demikian, perlu atau tidaknya pengujian asumsi klasik tergantung pada hasil pemilihan estimasi model regresi. Dalam regresi data panel model yang berbasis Ordinary Least Squared (OLS) adalah *Common Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)*, dengan demikian perlu dilakukan uji asumsi klasik apabila model regresi yang digunakan dalam bentuk *Common Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)*. Penelitian ini menggunakan model *Random Effect Model (REM)*, maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik, karena *Random Effect Model (REM)* menggunakan pendekatan General Least Squared (GLS) dalam teknik estimasinya (Eksandy, 2018 : 77)

Uji Hipotesis

Uji t

Karna yang terpilih adalah model REM, berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa:

- Nilai *t-statistic Environmental Performnace* sebesar 8.560561, sementara *t Tabel* dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 71$ didapat nilai *t Tabel* sebesar 1.66660. Dengan demikian *t-statistic Environmental Performnace* ($8.560561 > t \text{ Tabel } (1.66660)$) dan nilai *Prob.* $0.0000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Environmental Performnace* dalam penelitian ini berpengaruh terhadap Financial Performance.
- Nilai *t-statistic Environmental Cost* sebesar 141.3034, sementara *t Tabel* dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 71$ didapat nilai *t Tabel* sebesar 1.66660. Dengan demikian *t-statistic Environmental Cost* ($141.3034 > t \text{ Tabel } (1.66660)$) dan nilai *Prob.* $0.0000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Environmental Cost* dalam penelitian ini berpengaruh terhadap Financial Performance.

- Nilai *t-statistic* CSR sebesar -1.311559, sementara *t* Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 71$ didapat nilai *t* Tabel sebesar 1.66660. Dengan demikian *t-statistic* CSR (-1.311559) > *t* Tabel (1.66660) dan nilai *Prob.* 0.1939 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel CSR dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Financial Performance.

Uji F

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *F-statistic* sebesar 6469.956 sementara *F* Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df1(k-1) = 3$ dan $df2(n-k) = 71$ didapat nilai *F* Tabel sebesar 2,73 Dengan demikian *F-statistic* (6469.956) > *F* Tabel (2,73) dan nilai *Prob* (*F-statistic*) 0.000000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel layak diteliti lebih lanjut.

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.996201, artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya *Financial Performance* dapat dijelaskan oleh *Environmental Performnace*, *Environmental Cost*, dan CSR sebesar 99,62 %, sementara sisanya yaitu sebesar 0,38% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

1. Variabel independen *Environmental Performance* mendapatkan nilai *t-statistic* (8.56056) > *t* Tabel (1.66660) dan nilai *Prob* 0.0000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa variabel *Environmental Performance* secara parsial berpengaruh terhadap *Financial Performance*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Whino (2014) dalam Septiani (2018) yang menyatakan bahwa *Environmental Performance* berpengaruh terhadap *Financial Performance*.
2. Variabel independen *Environmental Cost* mendapatkan nilai *t-statistic* 141.3034 > *t* Tabel (1.66660) dan nilai *Prob* 0.0000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa variabel *Environmental Cost* secara parsial berpengaruh terhadap *Financial Performance*. Hasil penelitian ini

konsisten dengan Firman Rizki Subakhtiar, Dwiyani Sudaryanti, Siti Aminah Anwar (2022) yang menyatakan bahwa *Environmental Cost* berpengaruh terhadap *Financial Performance*.

3. Variabel independen CSR mendapatkan nilai *t statistic* (-1.311559) < *t* Tabel (1.66660) dan nilai *Prob* 0.1939 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya bahwa variabel CSR secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuniep Mujati Suaidah, Citra Ayuprilia Kartini Putri (2020) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance*.
4. Nilai *F-statistic* sebesar 6469.956 sementara *F* Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df_1(k-1) = 3$ dan $df_2(n-k) = 71$ didapat nilai *F* Tabel sebesar 2,73 Dengan demikian *F-statistic* (6469.956) > *F* Tabel (2,73) dan nilai *Prob* (*F-statistic*) 0.000000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Maka dapat disimpulkan Variabel *Environmental Performance*, *Environmental Cost*, dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh terhadap *Financial Performance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto. 2022. Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS). Depok : Rajawali Printing.
- Aida Meiyana, Mimin Nur Aisyah, M. Sc.,Ak,. 2019. Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2016). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Nominal/ Volume VIII Nomor 1/ Tahun 2019.
- Aisha Hanif, Hadiah Fitriah dan Rizky Eka Fenriansyah,. 2020. Peran Environmental Performance Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. JIAFE (Jurnal Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi) Vol.6 No.2, Des 2020, Hal. 199-208 P-ISSN : 2502 – 3020, E-ISSN : 2502 - 4159.
- Dr. D. Agus Harjito, M.Si. dan Drs. Martono, S.U. 2013. Manajemen Keuangan. Edisi kedua. Cetakan Ketiga. Yogyakarta : EKONISIA. Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Firman Rizki Subakhtiar, Dwiyani Sudaryanti, Siti Aminah Anwar,. 2022. Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage Tahun 2019 - 2020). Universitas Islam

Malang. E - JRA Vol. 11 No. 2 Februari 2022.

- Inova Fitri Siregar, Rinayanti Rayad, Zaharman,. 2019. Pengaruh Implikasi Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Umum Kategori Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas Volume 21 No. 2, Juli 2019. P - ISSN 1693 - 3273 E- ISSN 2527 - 3469.
- Irham Fahmi, SE., M. Si. 2020. Analisis Kinerja Keuangan. Cetakan Keempat. Bandung : ALFABETA
- Iwan Setiadi,. 2021. Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. Intitut Tehnologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Jakarta. INOVASI - 17 (4), 2021 ; 669 - 679 pISSN : 0216 - 7786 eISSN : 2528 - 1097.
- Mas Findi Mulya Saputra,. 2020. Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Lingkungan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 - 2018). Magister Akuntansi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Vol. 05 No. 02 Oktober 2020 p-ISSN : 2548 7078 e-ISSN : 2656 - 4726.
- MHD Fahmil Muzakki,. 2020. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Environmental Performance dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018). Fakultas Ekonomi Dan Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Muhammad Pondrinal,. 2019. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Di Perusahaan Yang Go Public. Universitas Putra Indonesia YPTK Padang Jurnal EKOBISTEK Fajulatas Ekonomi, Vol. 8, No. 1, April 2019, Hal 51-59 ISSN : 2301-5268 E-ISSN : 2527-9483.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Statistik Nonparametris Untuk Penelitian. Cetakan Kedua. Bandung : ALFABETA
- Sarinah, S.Ag, M. Pd. I. 2017. Pengantar Manajemen. Cetakan Pertama. Yogyakarta : DEEPUBLISH.
- Septiani Mauliddina,. 2018. Pengaruh Environmental Performance, ISO 14001, Dan Environmental Cost Terhadap inerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Binis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah JakTrisna Gayatri,. 2020. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Environmental Performance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Agroindustri. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.
- Sueb, M., & Keraf, M. N. I. (2012). Relasi Sistem Manajemen Lingkungan Iso 14001 Dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(1).
- Yohanes Made Supadi dan I Putu Sudana,. 2018. Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor

Pertambangan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Bali. E- Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 7.4 (2018) : 1165-1192 ISSN :2337-3067.

Yuniep Mujati Suaidah dan Citra Ayuprilia Kartini Putri,. 2020. Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. STIE PGRI Dewantara Jombang. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara. Vol. 3 No. 2, Juli (2020) - Desember (2020).